



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT FEE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TERJADINYA AUDITOR SWITCHING DENGAN DIMODERASI OLEH REPUTASI AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)

Dhi'fan Hanif Arkaputra^{1*} dan Retnoningrum Hidayah²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
Kampus UNNES, Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

Diterima: November 2022; Direvisi: November 2022; Dipublikasikan: November 2022

ABSTRACT

Auditor switching is a decision made by the company to change auditors and Public Accounting Firms (KAP). One of the objectives is to improve audit independence and quality. Auditor Switching carried out by a company can be divided into two reasons, the first is due to regulations issued by the government that must be implemented (mandatory) and the second is based on the wishes of the company itself which is voluntary. In this study, a moderating variable of auditor reputation was also added. The purpose of this study was to analyze firm size, audit fees, and audit committee on auditor switching with auditor reputation as a moderating variable. This study uses secondary data with a population of all banking sector companies listed on the IDX in 2017-2021. Sampling of 25 companies. The analysis used in this study is logistic regression analysis. The analytical tool used is WarpPLS version 7.0. The results of this study indicate that firm size has an effect on auditor switching. Meanwhile, the audit fee and the audit committee have no effect on auditor switching. Audit reputation cannot moderate firm size, but audit reputation can moderate the effect of audit fees and audit committees. Future research is also expected to use other broader company sectors with the latest and longer terms. In addition, auditor switching can also be seen from the same grade, downgrade, or upgrade KAP category.

Keywords: Auditor switching, company size, audit fee, audit committee, auditor reputation.

ABSTRAK

Auditor switching suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP). Tujuan salah satunya untuk meningkatkan independensi dan kualitas audit. Auditor Switching yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua alasan, yang pertama disebabkan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah yang wajib dilaksanakan (mandatory) dan yang kedua atas dasar keinginan perusahaan itu sendiri yang bersifat sukarela (voluntary). Dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel moderasi reputasi auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ukuran perusahaan, audit fee, dan komite audit terhadap auditor switching dengan reputasi auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pengambilan sampel sebanyak 25 perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alat analisis yang digunakan adalah WarpPLS versi 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan audit fee dan komite audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Reputasi audit tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan, tetapi reputasi audit dapat memoderasi pengaruh audit fee dan komite audit. Penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk menggunakan sektor perusahaan lain yang lebih luas dengan jangka waktu yang terbaru dan lebih panjang.. Selain itu, auditor switching juga dapat dilihat dari kategori KAP same grade, downgrade, ataupun upgrade.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu alat pertanggungjawaban finansial yang dapat diandalkan untuk kegiatan operasional perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan perusahaan dan digunakan sebagai media untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (Pradita & Laksito, 2015). Menurut Wulandari et al. (2019) pengetahuan terkait laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat pertanggung jawaban dari manajemen. Banyak sekali pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, sehingga kebutuhan dari pihak yang memiliki kepentingan akan terpenuhi (Yusriwati, 2019). Kualitas informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan audit eksternal dimana peran auditor adalah untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi salah saji yang bersifat material (Chung et al., 2021). Menurut Wea et al. (2015) upaya penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami, maka perlu adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) melalui jasa seorang auditor independen.

Menurut Agoes (2012) audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kristis, oleh pihak yang independent kepada laporan keuangan yang telah di susun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti yang mendukung dengan tujuan agar mampu memberikan pendapat mengenai laporan keuangan tersebut. Menurut AAA Financial Accounting Standard Committee, (2000) dalam Deli et al. (2015) keahlian dan independensi yang dimiliki oleh auditor eksternal dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Independensi sendiri memiliki makna bahwa auditor independen tidak mudah dipengaruhi, dengan demikian auditor tidak akan memihak untuk kepentingan siapapun.

Auditor switching atau rotasi audit sangat diperlukan. Menurut Kadek et al. (2017) *auditor switching* atau rotasi audit adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis atau perusahaan untuk melakukan pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki tugas melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Challen dan Sari (2021) salah satu masalah utama yang muncul akibat lamanya periode ikatan seorang auditor yang memberikan jasa audit kepada klien adalah independensi auditor. *Auditor switching* memiliki tujuan salah satunya untuk meningkatkan independensi dan kualitas audit. Hubungan yang telah lama terjalin antara KAP dan perusahaan secara tidak langsung akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dikeluarkan oleh auditor (Fahmi et al., 2017). *Auditor switching* ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya merger antara dua perusahaan dimana kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu dan terjadinya merger antara kantor akuntan publik (Halim, 2008). Menurut Adli & Suryani (2019) pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua alasan mendasar, yang pertama karena adanya peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah yang wajib dilaksanakan atau bisa disebut *mandatory* dan yang kedua atas dasar keinginan perusahaan itu sendiri yang bersifat sukarela atau bisa disebut *voluntary*.

Menurut Challen & Sari (2021) penyebab auditor beralih dari sisi klien adalah perubahan kepemilikan atau manajemen, masa kerja audit, ukuran kantor audit, dan beberapa faktor lainnya. Menurut Blouin et al., (2007) menyatakan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor dilakukan oleh klien dengan tujuan untuk memperkuat sistem pengawasan. Sedangkan menurut Firth (1999) pergantian auditor memiliki tujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan tahunan, meningkatkan kualitas audit, mengurangi biaya audit, menurunkan biaya keagenan, serta memperoleh opini audit yang lebih menguntungkan.

Namun, faktanya masih ditemui banyak kasus yang terindikasi melakukan penyajian laporan keuangan secara tidak benar sehingga tidak mencerminkan nilai suatu entitas atau

perusahaan yang sesungguhnya. Selain peran manajemen sebagai pengendali perusahaan yang tidak mengungkapkan keadaan laporan keuangan dengan benar, peran auditor tidak kalah penting atas kesalahan pemberian opini atas laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga memberikan jalan yang tidak benar untuk pihak yang berkepentingan. Seperti fenomena kasus yang sangat mengejutkan banyak kalangan masyarakat mengenai kasus manipulasi keuangan yang dialami oleh perusahaan maskapai penerbangan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun 2019. Diketahui bahwa sebelum menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan, tahun 2014 sampai 2017 PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terafiliasi dengan salah satu *big four* auditor internasional Deloitte adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny dan Rekan. Kemudian setelah kasus kecurangan tersebut terungkap ke publik, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) kembali mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) ke Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan pada tahun 2019 yang juga Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut telah terafiliasi oleh salah satu *big four* auditor internasional PricewaterhouseCoopers (PWC). Setelah melakukan perikatan selama 4 tahun dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny dan Rekan, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun 2018 dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan yang merupakan Kantor Akuntan Publik *non-big four*. Namun, setelah kasus terungkap, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) kembali memilih menggunakan Kantor Akuntan Publik yang terafiliasi *big four*. Dengan terjadinya peristiwa pergantian KAP dari *Big four* ke *non-big four*, maka dikhawatirkan kecurangan tersebut telah direncanakan oleh manajemen terkait manipulasi laporan keuangannya. KAP yang sudah terafiliasi *big four* dianggap lebih mampu melakukan identifikasi pendeteksian kecurangan dan dengan kredibilitas baik maka hasil audit atas laporan keuangannya juga dinilai lebih berkualitas sehingga opini yang disajikan juga memiliki rasa kepercayaan yang lebih. Oleh karena itu, saat terjadinya kecurangan, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) memilih Kantor Akuntan Publik *non-big four* dengan harapan bahwa segala bentuk kecurangan yang telah terjadi tidak dapat terdeteksi atau terlihat. Pergantian KAP yang terlalu sering juga menimbulkan kekhawatiran yang diakibatkan oleh pihak manajemen perusahaan yang berupaya mencari auditor yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan praktik manipulasi laporan keuangan.

Fenomena yang berkaitan dengan *auditor switching* yang terjadi diatas mendorong penelitian ini untuk berusaha mengkaji beberapa faktor-faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh dalam praktik pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan munculnya Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik yang tidak lagi membatasi perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien, maka diharapkan perusahaan tidak terlalu sering melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) nya guna mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak pimpinan atau manajemen perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditor Switching

Auditor switching atau rotasi audit adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis atau perusahaan untuk melakukan pergantian auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki tugas melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan melakukan *auditor switching* salah satunya untuk meningkatkan independensi dan kualitas audit. Menurut Fahmi et al. (2017) hubungan yang telah lama terjalin antara KAP dan perusahaan secara tidak langsung akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dikeluarkan oleh auditor. *Auditor switching* ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan

publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu dan terjadinya merger antara kantor akuntan publik (Halim, 2008). Menurut Adli & Suryani (2019) menjelaskan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi dua alasan mendasar, yang pertama atas dasar keinginan perusahaan itu sendiri yang bersifat sukarela atau bisa disebut *voluntary* dan yang kedua karena adanya peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah yang wajib dilaksanakan atau bisa disebut *mandatory*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan sehingga dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya digunakan sebagai tolak ukur bagi para investor dalam menilai keseluruhan aspek dari performa finansial di masa lampau dan perkiraan untuk masa depan. Menurut Abdul Nasser et al. (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien bisa diukur dengan mempertimbangkan total aset. Menurut Hilmi & Ali (2008) ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat diketahui melalui total aktiva, total penjualan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar dan sebagainya. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai melalui beberapa aspek yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Listyarini (2022) ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan menurut beberapa pendekatan, salah satunya dapat dilihat melalui total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan keamanan suatu perusahaan, karena cenderung memiliki performa yang stabil dan memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang.

Audit Fee

Audit fee merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor sebagai bentuk balas jasa audit yang telah dilaksanakan oleh auditor. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Hanif et al. (2015) bahwa *Audit fee* yang merupakan honor atau imbalan yang diterima oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa audit yang telah diberikan kepada kliennya. Menurut Agoes (2012) juga mengungkapkan bahwa *Audit Fee* sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk diberikan kepada auditor yang nominalnya dihitung dari tingkat risiko audit yang nantinya akan diterima, kompleksitas pemberian jasa, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur *audit fee* yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) bersangkutan, serta jika adanya pertimbangan indikator profesional lainnya. Menurut Dwi Anggadi & Triyanto (2022) yang pertama kali dilakukan oleh auditor adalah memahami karakteristik lingkungan bisnis klien beserta risiko audit klien, bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah tersebut, maka hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan biaya audit.

Sedangkan arti *Audit Fee* Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia yang ditetapkan pada surat ketetapan KEP.95/IAPI/II/2016 menjelaskan bahwa *Audit Fee* merupakan imbalan yang diterima oleh pihak Akuntan publik dari pihak entitas kliennya sehubungan pemberian jasa audit. Pada surat ketetapan tersebut juga menjelaskan ketika memberikan audit, seorang akuntan publik / KAP berhak untuk mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara akuntan publik dengan entitas kliennya yang tercantum dalam surat perikatan. Penentuan *audit fee* dilakukan sebelum memulai proses audit yang didasarkan pada kontrak antara auditor dengan emiten perusahaan klien. Kontrak tersebut terdiri dari jangka waktu audit, jenis jasa yang diberikan, dan jumlah anggota tim audit yang dibutuhkan (Kamil, 2020).

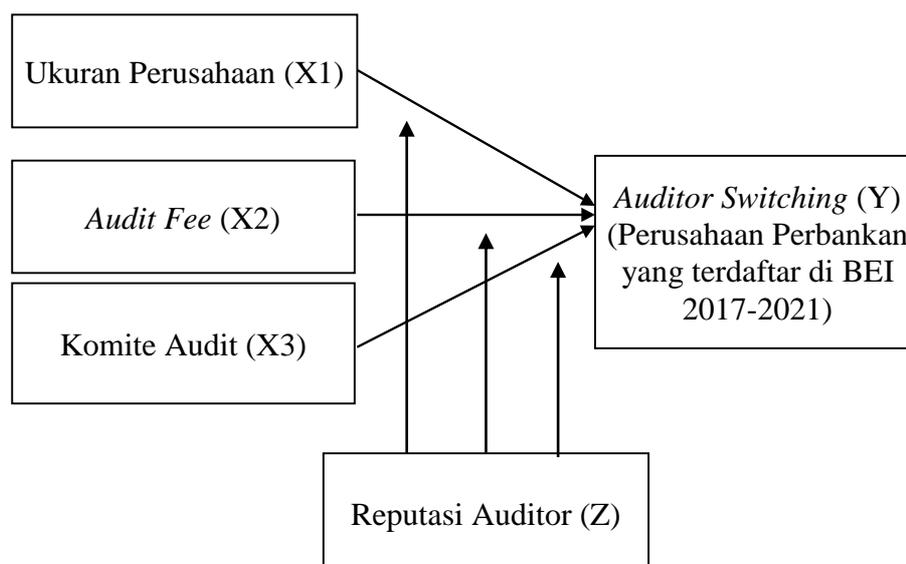
Komite Audit

Menurut Ardianingsih (2015) mendefinisikan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akuntansi dan proses pelaporan keuangan perusahaan serta audit atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang patuh, berkomitmen, independen, merupakan salah satu fungsi pengawasan kepentingan umum yang paling dapat diandalkan. Landasan utama yang mendukung dibentuknya komite audit dalam perusahaan utamanya di Indonesia adalah Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang mengharuskan setiap perusahaan membentuk komite audit khususnya perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Safriliana & Muawanah (2019) komite audit merupakan sekelompok anggota yang memiliki pekerjaan tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas khusus. Menurut Artawijaya & Putri (2016) komite audit juga dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak terikat hubungan pribadi atau keuangan dengan perusahaan dan eksekutif perusahaan. Keanggotaan komite audit disuatu perusahaan dibentuk sesuai dengan ketentuan keanggotaan komite audit yang tertulis pada peraturan (OJK No. 55/POJK.04/2015) yang mewajibkan emiten atau perusahaan publik memiliki komite audit. Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas kegiatan perseroan yang terkait dengan penelaahan atas informasi keuangan, pengendalian internal, manajemen resiko, efektivitas auditor internal dan eksternal dan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah suatu pandangan masyarakat terkait citra baik auditor (Qomari & Suryandari, 2019). Sehingga masyarakat akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dengan reputasi yang dikenal baik. Reputasi auditor mencerminkan kredibilitas seperti apabilitas, kualitas, maupun kekuatan perusahaan dalam menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan suatu emiten (Pawitri & Yadnyana, 2015). Reputasi auditor merupakan salah satu proksi dari kualitas audit, oleh karena itu seorang investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini, 2014).



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2022

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi hipotesis (*hypothesis study*). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan melalui proses yang memungkinkan peneliti untuk membangun hipotesis dan menguji secara empiris hipotesis yang telah dibangun tersebut (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, *audit fee*, dan komite audit terhadap auditor switching yang dimoderasi oleh reputasi auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan yang telah *go-public* tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *puspositive sampling*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan 2021 yaitu sebanyak 46 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria syarat penyeleksian sampel dalam penelitian ini ialah 25 emiten dengan periode penelitian 5 tahun dari 2017 sampai dengan 2021 sehingga menghasilkan 125 unit analisis. penelitian ini menggunakan analisis data berupa pendekatan yang bernama *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dimana software aplikasi yang digunakan adalah WarpPLS versi 7.0. Analisis *SEM PLS* terdapat tiga algoritma yang digunakan yaitu algoritma pendugaan *inner model*, *outer model*, dan pengujian hipotesis.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisa

Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan dengan melihat model fit dan *index quality* dengan tujuan untuk menilai kelayakan hubungan antar variabel eksogen beserta asumsinya. Pengujian hipotesis yang baik seharusnya memiliki *goodness of fit* yang layak. Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model, koefisien jalur (*coefficient path*) dan koefisien determinan. Uji kecocokan model dalam Riyanto & Djaddang (2021) dilakukan dengan pengujian *Average Path Coeficient* (APC), *Avarage Adjusted R-Squared* (AARS) dan *Avarage Varians Factor* (AVIF). Berikut merupakan hasil perhitungan model struktural (*inner model*):

Model Fit and Quality Indices	Criteria Fit	Model Fit and Quality Indices Results	Keterangan
<i>Avarage Path Coeficient</i> (APC)	Accepted if $p < 0.05$	0,110 P=0,033	Baik
<i>Avarage Adjusted R-Squared</i> (AARS)	Large $\geq 0,67$ Medium $\leq 0.33 < 0,67$ Small $\leq 0.19 > 0.33$	0,048	Small / Kecil
<i>Avarage Block VIF</i> (AVIF)	Accepted if ≤ 5 Ideal if $\leq 3,30$	1.084	Ideal

Tabel 1 *Goodness of fit Inner Model*

Sumber : data diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan *general model elements* yang digunakan untuk menguji kelayakan *inner model*. Hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwasanya nilai *Average Path Coefficient* (APC) sebesar 0,110 dengan signifikansi *p value* = 0,033. Nilai tersebut memiliki arti bahwa koefisien pada setiap jalur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen. Koefisien pada setiap jalur juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen dalam moderasi.

Nilai *Average Block VIF* (AVIF) adalah 1,084 dikategorikan sebagai ideal karena nilai tersebut kurang dari sama dengan 3,30. Hasil analisis menunjukkan bahwasanya setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas. Artinya pada setiap variabel tidak saling berkaitan dan variabel bersifat saling bebas.

Nilai R-Square sebesar 0,048 hal ini dapat diartikan bahwasanya variabilitas *voluntaru auditor switching* yang dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *audit fee*, dan komite audit dimoderasi oleh reputasi auditor sebesar 4% sedangkan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model. Nilai % koefisien determinasi sebesar 4% merupakan kategori kecil atau lemah dalam Supranto (2001).

Outer Model

Model pengukuran dalam outer model berkaitan dengan tingkat validitas yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Hasil model pengukuran (*Outer Model*) adalah sebagai berikut :

1. Convergent Validity

Pengukuran *convergent validity* berdasarkan nilai loading masing-masing indikator penelitian. Jika nilai loading value minimum adalah 0,06 maka dapat dikatakan memenuhi *convergent validity*. Hasil perhitungan nilai loading masing masing indikator dapat dilihat pada tabel 2

Variable	Loading Value	p-value	Keterangan
Size (X1)	1,000	<0,001	Valid
Fee (X2)	1,000	<0,001	Valid
Kom (X3)	1,000	<0,001	Valid
Reputasi Auditor (Z)	1,000	<0,001	Valid
Auditor Switching (Y)	1,000	<0,001	Valid

Tabel 2. Convergent Validity

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semua indikator penelitian memiliki nilai loading value lebih besar dari 0,6 dan p-value <0,05 sehingga dapat dikatakan bahwasanya *convergent validity* terpenuhi.

2. Discriminant Validity

Untuk melihat *discriminant validity* semua indikator secara bersama-sama dilakukan dengan membandingkan nilai \sqrt{AVE} . Hasil nilai \sqrt{AVE} dapat dilihat pada tabel 3

	SIZE	FEE	KOM	SWITCH	REPUTASI	REPUTASI *SIZE	REPUTASI *FEE	REPUTASI *KOM
SIZE	(1.000)	0.183	0.167	-0.184	0.561	0.276	-0.060	0.072
FEE	0.183	(1.000)	0.024	-0.046	0.087	-0.075	-0.054	-0.031
KOM	0.167	0.024	(1.000)	-0.053	0.061	0.090	-0.031	-0.021
SWITCH	-0.184	-0.046	-0.053	(1.000)	-0.231	0.001	-0.145	0.160
REPUTASI	0.561	0.087	0.061	-0.231	(1.000)	-0.100	-0.013	-0.009
REPUTASI *SIZE	0.276	-0.075	0.090	0.001	-0.100	(1.000)	0.177	0.151
REPUTASI *FEE	-0.060	-0.054	-0.031	-0.145	-0.013	0.177	(1.000)	0.023
REPUTASI *KOM	0.072	-0.031	-0.021	0.160	-0.009	0.151	0.023	(1.000)

Tabel 3. AVE Root Value

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan nilai \sqrt{AVE} pada tabel 3 diketahui bahwa nilai \sqrt{AVE} pada masing-masing variabel lebih besar dibandingkan nilai korelasi \sqrt{AVE} dengan variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwasanya *discriminant validity* terpenuhi

3. Composite Reliability

Untuk mengukur reliabilitas diukur dengan Composite Reliability dan Alpha Cronbach. Composite Reliability adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor composite reliability, sedangkan Alpha Cronbach (Reliabilitas Internal Konsisten) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha (Solimun, 2017). Dengan ketentuan composite reliability >0.70 dan alpha cronbach >0.60 maka masing-masing variabel terpenuhi. Menurut Dahlan (2014) kriteria reliabilitas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Skala Cronbach Alpha	Keterangan
0,81 sampai 1,00	Sangat reliabel
0,61 sampai 0,80	Reliabel
0,42 sampai 0,60	Cukup reliabel
0,21 sampai 0,41	Tidak reliabel
0,00 sampai 0,20	Sangat tidak reliabel

Tabel 4 Rentang Reliabilitas

Sumber : Dahlan (2014)

Reliability	Composite reliable	Kategori	Cronbach's alpha	Kategori
Size (X1)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat reliable
Fee (X2)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat reliable
Kom (X3)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat reliable
Switch (Y)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat reliable
Reputasi (Z)	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat

				reliable
Reputasi*Size	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat reliable
Reputasi*Fee	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat reliable
Reputasi*Kom	1,000	Terpenuhi	1,000	Sangat reliable

Tabel 5 *Composite Reliability and Cronbach alpha Value Results*

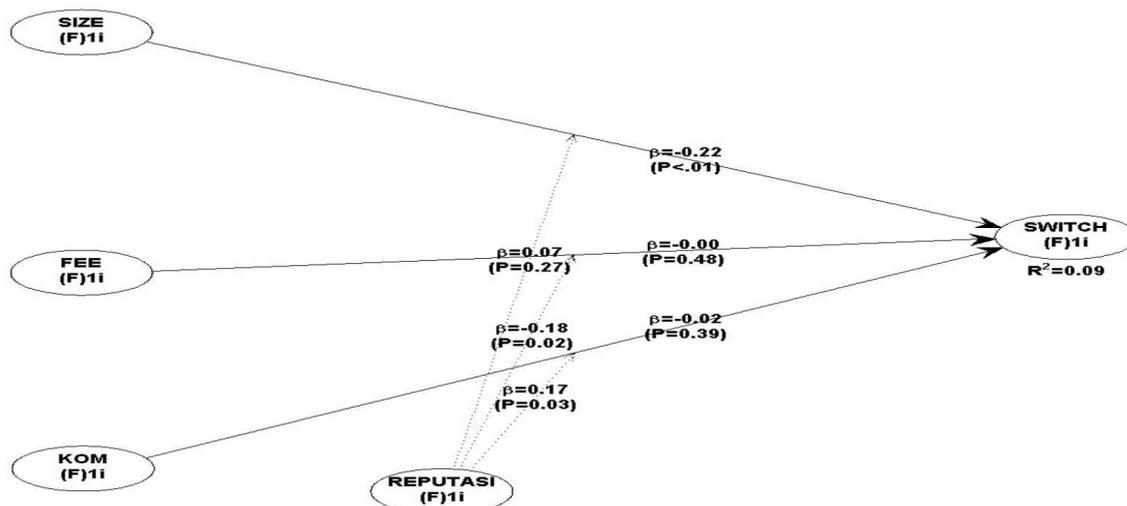
Sumber : data diolah 2022

Pada tabel 5 menunjukkan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai reliabilitas komposit variabel Ukuran Perusahaan (X1), *Audit fee* (X2), Komite Audit (X3), *Audit Switching* (Y), dan Reputasi Auditor (Y) serta model moderasi variabel Reputasi Auditor dengan Ukuran perusahaan, moderasi variabel reputasi auditor dengan *Audit fee*, dan moderasi variabel reputasi auditor dengan Komite Audit memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.7 yaitu sebesar 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Composite Reliability* terpenuhi.

Sedangkan nilai reliabilitas yang diukur menggunakan *cronbach's alpha* variabel Ukuran Perusahaan (X1), *Audit fee* (X2), Komite Audit (X3), *Audit Switching* (Y), dan Reputasi Auditor (Y) serta model moderasi variabel Reputasi Auditor dengan Ukuran perusahaan, moderasi variabel reputasi auditor dengan *Audit fee*, dan moderasi variabel reputasi auditor dengan Komite Audit memiliki nilai 1,000. Nilai tersebut lebih dari sama dengan 0,6 yang memiliki arti bahwa variabel termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis atau analisis jalur dilakukan untuk menguji pengaruh secara langsung dan tidak langsung hubungan antara variabel eksogen dan endogen dengan model moderasi. Pengujian ini dilakukan dengan menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta hubungan variabel independen dengan dependen yang dimoderasi variabel moderasi. Hasil pengujian jalur pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Persamaan Struktural

Pengujian *inner model* yang dilakukan dengan menggunakan uji t yang memiliki signifikansi 5% dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$; hipotesis ditolak

$H_1 : \beta_i \neq 0$; hipotesis diterima

Selanjutnya, tabel dibawah ini merupakan kriteria tingkat signifikansi untuk memberikan informasi apakah hipotesis dapat diterima maupun ditolak yang dijelaskan oleh Solimun (2017).

P-Value	Keterangan
p-value \leq 0,01	Signifikan tinggi
p-value \leq 0,05	Signifikan
p-value \leq 0,10	Signifikan rendah

Tabel 6. Kriteria Tingkat Signifikansi
Sumber : Solimun (2017)

- Pengaruh secara langsung variabel eksogen terhadap endogen
Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel eksogen pada penelitian ini meliputi ukuran perusahaan-SIZE (X1), *audit fee*-FEE (X2) dan komite audit-KOM (X3). Sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah *auditor switching*-SWITCH (Y). Hasil uji hipotesis langsung dapat dilihat pada tabel 7

No.	Hubungan antar variabel		Path coefficient		P-value		Tingkat signifikansi
	Eksogen	Endogen	Real count	View	Real count	View	
1	SIZE	SWITCH	-0,221	0.22	0,008	P < 0,1	Signifikan rendah
2	FEE	SWITCH	-0,004	0,00	0,484	P = 0,48	Tidak signifikan
3	KOM	SWITCH	-0,024	0.02	0,386	P = 0,39	Tidak signifikan

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Langsung
Sumber : WarpPLS 7.0 diolah 2022

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*
Pada tabel 7 menunjukkan perhitungan variabel Ukuran perusahaan terhadap *Auditor Switching*, dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,221 dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan namun rendah terhadap terjadinya *Auditor Switching* diterima. Hubungan tersebut bersifat negatif terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara langsung Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan rendah terhadap terjadinya *Auditor Switching*. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka kecenderungan melakukan *Auditor Switching* lebih rendah.
2. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*
Pada tabel 7 menunjukkan perhitungan variabel *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*, dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,004 dengan nilai signifikansi 0,484 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh signifikan *Audit Fee* terhadap terjadinya *Auditor Switching* ditolak, dengan hubungan bersifat negatif. Maka dapat dikatakan bahwa *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *Auditor Switching* atau hipotesis ditolak.
3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Auditor Switching*
Pada tabel 7 menunjukkan perhitungan variabel Komite Audit terhadap *Auditor Switching*, dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,024 dengan nilai

signifikansi 0,386 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh signifikan Komite Audit terhadap terjadinya *Auditor Switching* ditolak, dengan hubungan bersifat negatif. Maka dapat dikatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *Auditor Switching* atau hipotesis ditolak.

- Pengaruh secara tidak langsung melalui variabel pemoderasi

No.	Hubungan antar variabel		Path coefficient		P-Value		Tingkat signifikansi
	Moderating	Endogen	Real Count	view	Real Count	view	
1	REPUTASI* SIZE	SWITCH	0,069	0,07	0,267	P = 0,27	Tidak signifikan
2	REPUTASI* FEE	SWITCH	-0,175	0,18	0,017	P = 0,02	Signifikan
3	REPUTASI* KOM	SWITCH	0,169	0,17	0,026	P = 0,03	Signifikan

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Tidak Langsung

Sumber : WarpPLS 7.0 diolah 2022

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi
 Pada tabel 8 menunjukkan perhitungan variabel Reputasi Auditor sebagai variabel pemoderasi hubungan variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*, dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,069 dengan nilai signifikansi 0,267 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya variabel Reputasi Auditor yang memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap terjadinya *Auditor Switching* ditolak atau hipotesis tidak diterima,
2. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi
 Pada tabel 8 menunjukkan perhitungan variabel Reputasi Auditor sebagai variabel pemoderasi hubungan variabel *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*, dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,175 dengan nilai signifikansi 0,017 nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya variabel Reputasi Auditor yang memoderasi *Audit Fee* terhadap terjadinya *Auditor Switching* diterima. Hubungan tersebut bersifat negatif terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung Reputasi Auditor dapat berperan secara signifikan dalam memoderasi hubungan variabel *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*. Artinya, hipotesis dapat diterima.
3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Auditor Switching* dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi
 Pada tabel 8 menunjukkan perhitungan variabel Reputasi Auditor sebagai variabel pemoderasi hubungan variabel Komite Audit terhadap *Auditor Switching*, dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,169 dengan nilai signifikansi 0,026 nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya variabel Reputasi Auditor yang memoderasi Komite Audit terhadap terjadinya *Auditor Switching* diterima. Hubungan tersebut bersifat positif terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung Reputasi Auditor dapat berperan secara signifikan dalam memoderasi hubungan variabel *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*. Artinya, hipotesis diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching.

Hipotesis pada penelitian ini yang pertama adalah menguji apakah terdapat pengaruh terkait ukuran perusahaan terhadap terjadinya *auditor switching* yang dinilai dari pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam suatu perusahaan yang berpengaruh negatif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,221 dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan namun rendah terhadap terjadinya *Auditor Switching* diterima dengan hubungan bersifat negatif menandakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* diterima. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *Auditor Switching*. Semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan publik (KAP) atau *Auditor Switching* lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati, (2020), dan Winata & Anisykurlillah (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap terjadinya peristiwa *auditor switching* dalam suatu perusahaan. Namun, hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anggadi & Triyanto (2022), Telly Tampanawas & Rahmad (2021), Sinaga et al. (2021), Aslindar & Nuryanti (2021), Listyarini (2020), dan Palupi & Primasari (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Jadi, dalam penelitian ini berhasil membuktikan bahwa apabila ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan melakukan *audit switching* yang lebih rendah apabila telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar.

Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah variabel *audit fee* yang diprosikan dengan variabel *dummy*. Yaitu kode 1 untuk perusahaan yang mengalami kenaikan biaya audit yang diprosikan dengan biaya *professional fees* atau honorarium tenaga ahli perusahaan dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami kenaikan biaya audit. Hipotesis pada penelitian ini yang kedua adalah menguji apakah terdapat pengaruh terkait *audit fee* terhadap terjadinya *auditor switching* yang dinilai dari biaya *professional fee* dalam suatu perusahaan yang berpengaruh positif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan perhitungan variabel *audit fee* terhadap *auditor switching*, dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,004 dengan nilai signifikansi 0,484 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh signifikan *audit fee* terhadap terjadinya *Auditor Switching* ditolak, dengan hubungan bersifat negatif. Maka dapat dikatakan bahwa *Audit Fee* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *Auditor Switching* atau hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslindar & Nuryanti (2021), Qomari & Suryandari (2019) dan Wulandari et al. (2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anggadi & Triyanto (2022), dan Wati (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh dari *audit fee* terhadap *auditor switching* dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Auditor Switching

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah variabel komite audit yang diprosikan dengan variabel *dummy*. Yaitu kode 1 untuk perusahaan yang mengalami pergantian keanggotaan komite audit dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami pergantian keanggotaan komite audit. Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah menguji apakah terdapat

pengaruh terkait komite audit terhadap terjadinya *auditor switching* dinilai dari pergantian keanggotaan komite audit perusahaan yang berpengaruh positif.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan perhitungan variabel komite audit terhadap *auditor switching*, dimana nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,024 dengan nilai signifikansi 0,386 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh signifikan komite audit terhadap terjadinya *auditor switching* ditolak, dengan hubungan bersifat negatif. Maka dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* atau hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto & Cristina (2021), Lusman (2020), dan Fenadi (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriliana & Muawanah (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh komite audit terhadap *auditor switching*.

Reputasi Auditor Mampu memperkuat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hipotesis keempat dalam penelitian ini memasukkan reputasi auditor sebagai variabel *moderating* yang dianggap mampu menjembatani pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,069 dengan nilai signifikansi 0,267 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya variabel reputasi auditor yang memoderasi ukuran perusahaan terhadap terjadinya *auditor switching* ditolak atau hipotesis tidak diterima, hal tersebut berlawanan dengan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

Hasil dari penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh dari reputasi auditor sebagai variabel moderasi yang dinilai mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Reputasi Auditor Mampu memperkuat Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching

Hipotesis kelima dalam penelitian ini memasukkan reputasi auditor sebagai variabel *moderating* yang dianggap mampu menjembatani pengaruh antara *audit fee* dengan *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,175 dengan nilai signifikansi 0,017 nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya variabel reputasi auditor yang memoderasi *audit fee* terhadap terjadinya *auditor switching* diterima. Hubungan tersebut bersifat negatif terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung reputasi auditor dapat berperan secara signifikan dalam memoderasi hubungan variabel *audit fee* terhadap *auditor switching*. Artinya, hipotesis dapat diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh *audit fee* terhadap terjadinya *auditor switching*. sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk membayar biaya audit lebih tinggi dengan alasan perusahaan klien ingin menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi baik yang terafiliasi *Big Four* untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Reputasi Auditor Mampu memperkuat Pengaruh Komite Audit terhadap Auditor Switching

Hipotesis keenam dalam penelitian ini memasukkan reputasi auditor sebagai variabel *moderating* yang dianggap mampu menjembatani pengaruh antara komite audit dengan *auditor switching*. Nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,169 dengan nilai signifikansi 0,026 nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya variabel reputasi auditor yang memoderasi komite audit terhadap terjadinya *auditor switching* diterima. Hubungan tersebut

bersifat positif terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung reputasi auditor dapat berperan secara signifikan dalam memoderasi hubungan variabel *audit fee* terhadap *auditor switching*. Artinya, hipotesis diterima.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa reputasi mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap terjadinya *auditor switching*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi perubahan keanggotaan komite audit disertai dengan keputusan pergantian auditor dengan pertimbangan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik serta terafiliasi *Big Four* maka akan membuat manajemen perusahaan cenderung mengganti KAP nya dengan KAP yang terafiliasi *Big Four*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis pertama diterima, karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,221 dengan nilai signifikansi 0,008. Nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan hubungan bersifat negatif. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
2. Hipotesis kedua ditolak, karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,004 dengan nilai signifikansi 0,484 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh signifikan *audit fee* terhadap terjadinya *auditor switching* ditolak, dengan hubungan bersifat negatif. Maka dapat dikatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
3. Hipotesis ketiga ditolak, karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,024 dengan nilai signifikansi 0,386 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya pengaruh signifikan komite audit terhadap terjadinya *auditor switching* ditolak, dengan hubungan bersifat negatif. Maka dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
4. Hipotesis keempat di tolak, karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,069 dengan nilai signifikansi 0,267 nilai p-value lebih dari 0,05 yang memiliki arti bahwasanya variabel reputasi auditor yang memoderasi ukuran perusahaan terhadap terjadinya *auditor switching* tidak mampu memperkuat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
5. Hipotesis kelima diterima, karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah -0,175 dengan nilai signifikansi 0,017 nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya variabel reputasi auditor yang memoderasi *audit fee* terhadap terjadinya *auditor switching* diterima. Hubungan tersebut bersifat negatif terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa reputasi auditor dapat memperkuat dalam memoderasi hubungan variabel *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
6. Hipotesis keenam diterima, karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai

koefisien jalur yang diperoleh adalah 0,169 dengan nilai signifikansi 0,026 nilai p-value kurang dari 0,10 yang memiliki arti bahwasanya variabel reputasi auditor yang memoderasi komite audit terhadap terjadinya *auditor switching* diterima. Hubungan tersebut bersifat positif terhadap *auditor switching*. Sehingga dapat dikatakan bahwa reputasi auditor dapat memperkuat dalam memoderasi hubungan variabel *audit fee* terhadap *auditor switching*. Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi manajemen perusahaan untuk membuat kebijakan dan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.
2. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terafiliasi *Big four*, karena KAP *Big Four* sudah terbukti memiliki kredibilitas dan kompetensi yang sudah tidak diragukan dalam melaksanakan pekerjaannya yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) lebih optimal.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan untuk tetap menjaga kode etik profesi sehingga mampu meningkatkan kualitas auditnya mengingat kualitas audit merupakan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.
4. Koefisien determinasi atau nilai R-Square hanya sebesar 4% sehingga masih terdapat 96% yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini. penelitian ini berfokus pada tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *audit fee*, dan komite audit. Ukuran perusahaan dan komite audit merupakan variabel yang berasal dari internal perusahaan serta variabel *audit fee* merupakan variabel yang berasal dari eksternal perusahaan. Sehingga penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya mampu menambah lebih banyak faktor internal maupun eksternal perusahaan.
5. Apabila penelitian selanjutnya menggunakan proksi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam *auditor switching*, maka lebih baik bila membedakan dalam kategori menjadi *upgrade*, *samegrade* dan *downgrade* dalam pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) nya.

Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambahkan periode penelitian karena dengan periode yang lebih panjang dapat memungkinkan mendapatkan hasil atau keterbaharuan yang lebih baik. Selain itu, berguna untuk mendapatkan data yang terbaru sehingga lebih relevan dengan keadaan yang sekarang. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian lain selain perusahaan sektor perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser, A. T., Abdul Wahid, E., Mustapha Nazri, S. N. F. S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512/Full/Html>
- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300.
- Ardianingsih, A. (2015). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2).

- Artawijaya, I. G. N., & Putri, I. A. D. (2016). Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Karakteristik Komite Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 1716–1743.
- Aslindar, D. A., & Nuryanti, D. I. (2021). Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41. <https://doi.org/10.51792/Jeb.Vol8.Jeb2.83>
- Blouin, J., Grein, B. M., & Rountree, B. R. (2007). An Analysis Of Forced Auditor Change: The Case Of Former Arthur Andersen Clients. *The Accounting Review*, 82(3), 621–650.
- Challen, A. E., & Sari, P. E. (2021). Auditor Switching: Changes In Management, Audit Tenure, And Size Of Kap. *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 6(2), 125–136.
- Chung, H., Kim, Y., & Sunwoo, H. Y. (2021). Korean Evidence On Auditor Switching For Opinion Shopping And Capital Market Perceptions Of Audit Quality. *Asia-Pacific Journal Of Accounting And Economics*, 28(1), 71–93. <https://doi.org/10.1080/16081625.2020.1845000>
- Deli, Leni, S., & Ade Fatma Firman. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.
- Dwi Anggadi, S. A., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Audit Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Eproceedings Of Management*, 9(2).
- Fahmi, M., Sanjaya, S., & Maulana, M. I. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi Ibbi*, 27(1), 45–59. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/7wb5j>
- Fenadi, A. P. A. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 298–306.
- Firth, M. (1999). Company Takeovers And The Auditor Choice Decision. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 8(2), 197–214.
- Hanif, R., Kennedy, K., & Fajrin, F. (2015). *Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Fee Audit Terhadap Pergantian Kap (Studi*. <https://www.neliti.com/publications/33917/pengaruh-diferensiasi-kualitas-audit-kesulitan-keuangan-perusahaan-opini-audit-k>
- Hilmi, U. , & A. S. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaanperusahaan Yang Terdaftar Di Bei)*. Simposium Nasional Akuntansi Xi Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kadek, N., Udayani, S., Dewa, I., & Badera, N. (2017). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Manajemen Dan Audit Fee Pada Auditor Switching. *Jurnal.Harianregional.Com*, 20(3), 1820–1847. <https://jurnal.harianregional.com/index.php/Akuntansi/Article/View/27964>
- Kamil, I. (2020). The Effect Of Audit Fee, Audit Tenure, And Audit Company Size Of Audit Quality In Goods Consumer Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bei) In 2016-2019. *Int. J. Manag. Stud. Soc. Sci. Res*, 2(4), 170–182.
- Listyarini, W. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 5(4).
- Listyarini, W. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 5(4).
- Lusman, L. (2020). *Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2016-2018*.
- Otoritas, J. K. (2015). Ojk Regulation No. 55/Pojk. 04/2015 On Establishment And Guidelines For Implementation Of The Audit Committee. *Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Ri*.
- Palupi, R. S., & Primasari, N. H. (2019). Kajian Empiris Tentang Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 119–138. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/Akeu/Article/View/1397>
- Pawitri, K., & Yadnyana. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/Article/Download/9956/8128>
- Pradita, S. A. P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 988–997.
- Praptitorini, M. I. J. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Jurnalkesos.Ui.Ac.Id*. <http://www.jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/jaki/Article/View/2782>
- Qomari, A. N., & Suryandari, D. (2019). The Roles Of Auditor’s Reputation In Moderating The Factors Affecting Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 191–197. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V8i3.23532>

- Riyanto, S., & Djaddang, S. (2021). Peran Ukuran Perusahaan Pada Determinan Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 8(02), 243–260.
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240.
- Sinaga, A. N., Mega, M., Feline, F., & Wijaya, O. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas (Roe), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2017-2019. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 5(1), 307–317. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2453>
- Supriyanto, S., & Cristina, N. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Combines-Conference On Management, Business, Innovation, Education And Social Sciences*, 1(1), 1310–1324.
- Telly Tampanawas, & Rahmad. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Dimoderasi Pergantian Manajemen. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 111–118. <https://doi.org/10.26460/ja.v8i2.1851>
- Wati, Y. (2020). Auditor Switching: New Evidence From Indonesia. *The Indonesian Journal Of Accounting*, 23(1). <https://doi.org/10.33312/ijar.464>
- Wea, A., Ekonomi, D. M.-J. B. Dan, & 2015, Undefined. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Unisbank.Ac.Id*. Retrieved April 7, 2022, From <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4148>
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis Of Factors Affecting Manufacturing Companies In Indonesia Performing A Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91.
- Wulandari, E., Cahyono, D., Martiana, N., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, P. (2019). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Audit Fee Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 198–212. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i2.21455>
- Yusriwati, Y. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 94–1
-